

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk individu merupakan gabungan dua unsur yang terdiri atas jasmani dan rohani, dari kedua unsur tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan utuh, maka kedua unsur tersebut harus dibina, disempurnakan dan dipelihara dengan baik agar terwujud individu yang utuh (Ely Suryanti 2009:1). Manusia bila melakukan aktivitas sepanjang hari sebagai makhluk hidup pasti membutuhkan kondisi fisik yang bugar karena apabila seseorang memiliki tubuh yang bugar suatu pekerjaan akan didapat dengan hasil yang maksimal. Ada berbagai macam cara yang harus dilakukan seseorang untuk mendapatkan kebugaran jasmani, antara lain mengatur pola makan yaitu dengan memilih makanan yang mengandung banyak nutrisi dan bergizi, kemudian istirahat secukupnya apabila seseorang kurang istirahat mempunyai efek yang sangat besar pada mental dan penampilan fisiknya, dan rutin melakukan aktivitas olahraga dengan melakukan olahraga secara teratur akan meningkatkan efisiensi fungsi tubuh semua itu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Damar Puspo Prakoso dan Setiyo Hartoto, 2015:10).

Olahraga adalah produk dan layanan sosial karena pemasaran dalam komunitas orang (Traquattrini, Lombardi and Battista, 2015:21). Mohammed Abou Elmagd (2016:23) berpendapat olahraga adalah subkategori aktivitas fisik yang direncanakan, terstruktur, dan berulang untuk mengkondisikan semua bagian tubuh. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan olahraga merupakan

produk dan layanan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menjaga kondisi fisik tubuh. Mutohirn dan Maksum (2011:10) berpendapat bahwa kebugaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani didefinisikan sebagai kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh vitalitas dan kesiagaan tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih cukup energi untuk beraktivitas pada waktu senggang dan menghadapi hal-hal yang bersifat darurat (Corbin dan Lindsey 2011: 10). Kebugaran jasmani pada hakikatnya adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan aktifitas sehari-hari sesuai pekerjaan tanpa timbul kelelahan yang berlebihan, sehingga masih dapat menikmati waktu luang (Suharjana, 2008:5).

Tingkat kebugaran fisik yang tinggi pada masa kanak-kanak dan remaja dikaitkan dengan hasil yang berhubungan dengan kesehatan yang lebih baik, mengenai risiko saat ini dan masa depan untuk obesitas, penyakit kardiovaskular, kesehatan skeletal dan kesehatan mental, yang membutuhkan kebutuhan untuk memasukkan uji kebugaran fisik (F B Ortega, 2015:20). Kebugaran fisik dapat dianggap sebagai ukuran terpadu sebagian besar, jika tidak semua, fungsi tubuh (skeleto otot, kardiorespirasi, hematokirkulasi, psikoneurologi dan metabolisme endokrin) terlibat dalam kinerja aktivitas fisik harian dan / atau latihan fisik (FB Ortega dan JR Ruiz, 2008:1). Berdasarkan pendapat para ahli disarankan pada setiap orang untuk melakukan olahraga secara teratur dan terstruktur dengan baik.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes kebugaran jasmani yang diterapkan di Kepolisian adalah Tes Kesemampuan Jasmani (TKJ).

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia). Citra polisi terbentuk pada profesi yang melekat pada pribadi polisi itu, bagaimanapun sikap profesionalannya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Citra polisi akan dinilai baik oleh masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa polisi layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.

Masyarakat akan melihat sikap dan perbuatan polisi sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Hal-hal yang sering menjadi sorotan masyarakat seperti peningkatan pelayanan, peningkatan pengetahuan, perlakuan pemberian perlindungan dan bagaimana cara polisi berpakaian, berbicara, cara bergaul dengan masyarakat, dan tidak kalah pentingnya dilihat kebugaran jasmani personel. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dapat diberhentikan dengan hormat apabila mencapai batas usia pensiun, pertimbangan khusus untuk kepentingan dinas, tidak memenuhi syarat jasmani dan/rohani gugur atau tewas atau meninggal dunia atau hilang dalam tugas, dan mencapai batas usia. (Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 2003 tentang Pemberhentian anggota Polri).

Kebugaran jasmani dan rohani seorang anggota polisi sangat diperlukan guna menunjang kualitas kinerja dan menghindari pensiun dini. Polisi yang

memiliki banyak tugas yaitu memelihara kamtibmas, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat, maka seorang anggota polisi harus mempunyai beberapa komponen pendukung sebagai faktor keberhasilan tersebut, salah satunya adalah selalu menjaga kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani menjadi suatu hal yang penting karena jika seorang anggota polisi tidak mempunyai kebugaran jasmani yang baik, maka tingkat produktifitas akan berkurang dan proses pelayanan akan menjadi terhambat. Seseorang yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi dapat melakukan pekerjaan secara efektif tanpa kelelahan berarti, tubuh tetap segar ketika berhenti bekerja dan pada saat istirahat. Sebaliknya tingkat kebugaran jasmani yang rendah merupakan kendala dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, tingkat kebugaran jasmani menjadi faktor penting untuk menjaga tingkat produktivitas seseorang. Kebugaran jasmani yang baik diperlukan, dan tidak memandang jenis, suku, pekerjaan, status sosial, dan ekonomi. Kebugaran jasmani yang baik diperoleh tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi harus memulai latihan secara teratur dan memperhatikan prinsip-prinsip latihan, tahapan latihan dan takaran latihan.

Tes Kesegaran Jasmani (TKJ) yang diterapkan di Akademi Kepolisian adalah push up, sit up, pull up, shuttle run, dan lari aerobik selama 12 menit. Menurut asal katanya kesemaptan berasal dari kata samapta, yang artinya siap siaga, kesemaptan artinya kesiapsiagaan (Sujarwo, 2011:17). Sujarwo (2011:17) menyimpulkan kesemaptan merupakan suatu keadaan siap siaga yang dimiliki oleh seseorang baik secara fisik, mental maupun sosial dalam menghadapi situasi kerja yang beragam.

Khistma N Manasik (2019) menjelaskan bahwa Tes Kesemaptaan Jasmani (TKJ) adalah tes yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat kesegaran jasmani Taruna.TKJ dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dalam rangka ujian akhir semester (UAS). Hasil Tes Kesemaptaan Jasmani (TKJ) ada yang baik dan tidak lulus didukung adanya data yang mengulang,standar, nilai minimal, dan ada yang hasilnya sangat baik. Tes Kesemaptaan Jasmani (TKJ) yang dinilai yaitu push up, sit up, pull up, shuttle run,dan lari aerobc selama 12 menit.

Peraturan Gubernur Akademi Kepolisian Nomor 02 Tahun 2014 tentang Pedoman Evaluasi Pendidikan Berbasis Karakter pada Akademi Kepolisian penilaian terhadap Gatra Jasmani dilakukan terhadap variabel penilaian kesemaptaan jasmani. Tes Kesemaptaan Jasmani (TKJ) yang dilaksanakan pada awal penilaian samapta A yaitu lari selama 12 menit, samapta B ada 4 indikator yang meliputi pull up, push up, sit up, dan shutte run. Dengan penjelasan tersebut maka anggota Polri wajib melakukan Tes Kesemaptaan Jasmani (TKJ) secara periodik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SPN Hinai Polda SUMUT, terlihat bahwa memang Tes Kesemaptaan Jasmani selalu dilakukan oleh para personel polri yang bertugas, tujuannya adalah untuk mengukur dan menjadi bahan evaluasi. Pelaksanaan tugas di lapangan membutuhkan tenaga yang cukup banyak karena menghadapi situasi dan kondisi masyarakat yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan jumlah personel, contohnya saat pengamanan demonstrasi. Kebugaran jasmani juga bisa berpengaruh pada mental dan emosi saat menghadapi

masalah-masalah di lapangan yang bisa membuat citra polisi di masyarakat menjadi buruk.

Tes Kesemaptan Jasmani (TKJ) adalah tes yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat kesegaran jasmani anggota Polri. TKJ dilaksanakan dua kali dalam satu tahun hal ini digunakan untuk melihat dan menjaga tingkat kebugaran jasmani dari para anggota Polri. Tes yang dilakukan oleh SPN Hinai Polda SUMUT secara administratif masih menggunakan cara yang konvensional dengan mengumpulkan seluruh anggota untuk dilakukan tes dan pengukuran TKJ, hal ini justru menjadi suatu hal yang terkesan tidak mengikuti perkembangan zaman, apalagi di era modern saat ini perkembangan teknologi dalam olahraga sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya perubahan dari mulai sarana prasarana olahraga, dan lain-lain. Perkembangan teknologi olahraga dinilai sangat penting untuk memajukan prestasi olahraga khususnya di Indonesia.

Perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sangatlah pesat. Seiring perkembangan IPTEK yang semakin pesat, terdapat banyak inovasi dari berbagai penelitian semakin berkembang pesat pula. Berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari juga telah banyak terbantu oleh kemajuan IPTEK, termasuk dalam bidang olahraga telah terbantu dalam proses tes dan pengukuran.. Menurut Esegine Diejomaoh et al., (2015) teknologi dan pengetahuan sangat berkembang pesat untuk menunjang kehidupan manusia ke arah yang maju dan perlu adanya suatu terobosan baru untuk pengembangan alat-alat digital dibidang olahraga agar dapat dengan mudah mencapai sesuatu yang selama ini diharapkan

dengan berkembangnya alat-alat olahraga yang lebih maju dan modern. Sarana dan prasarana sangat penting untuk perkembangan dan capaian olahraga.

Asumsi yang peneliti tawarkan adalah dengan menerapkan IPTEKS kedalam Tes Kesemaptan Jasmani (TKJ) kepada anggota Polri khususnya pada pemantauan hasil Tes Kesemaptan Jasmani (TKJ) yang dilakukan oleh seluruh anggota, maka dari hal tersebut untuk mendukung penjabaran yang telah peneliti uraikan diatas peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap 10 orang anggota Polri Angkatan Tahun 2021-2022 guna melihat sejauh mana tingkat kebutuhan dari produk yang coba peneliti tawarkan. Dari analisis kebutuhan yang peneliti lakukan melalui angket kuesioner yang di susun oleh peneliti terlihat bahwa 100% anggota Polri pernah melakukan tes dan pengukuran kesemaptan, 100% anggota Polri melakukan tes tes dan pengukuran kesemaptan terjadwal yang dijadwalkan oleh SPN Hinai Polda SUMUT, 100% anggota Polri ingin mencoba melakukan tes dan pengukuran kesemaptan dari rumah, 100% anggota Polri ingin mendapatkan tes dan pengukuran kesemaptan menggunakan aplikasi dan 100% anggota Polri menginginkan tes dan pengukuran kesemaptan yang dapat dilakukan dimana saja.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan yang telah peneliti uraikan peneliti ingin membuat inovasi yang bersifat efisien dan efektif. Arti efektif adalah produk yang peneliti rancang tidak merubah tes dan pengukuran kesemaptan itu sendiri, artinya peneliti merancang produk berbasis web yang digunakan untuk melihat hasil tes dan pengukuran kesemaptan yang dilakukan oleh anggota Polri yang dapat dilihat hasilnya secara transparan, dan akuntabel sehingga tes dan pengukuran kesemaptan dapat dilakukan dari mana saja dan

kapan saja oleh anggota Polri. Sedangkan efisien dimaksud adalah produk yang peneliti rancang dapat dilihat oleh siapa saja karena menggunakan sistem web berbasis internet yang mampu diakses oleh siapa pun, di mana pun, kapan pun guna melihat hasil tes dan pengukuran kesemampuan yang dilakukan oleh anggota Polri.

Maka dari hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Aplikasi Tes Kesemampuan Anggota Polri Berbasis Web” yang nantinya produk aplikasi tersebut dapat memudahkan anggota Polri dalam hal tes dan pengukuran kesemampuan.

### **1.2.Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilakukan suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, fokus utama penelitian adalah Pengembangan Aplikasi Tes Kesemampuan Anggota Polri Berbasis Web. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian *Research* dan *Development* (R&D) dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Efisien Produk Pengembangan Aplikasi Tes Kesemampuan Anggota Polri Berbasis Web yang akan di desain ?
2. Bagaimanakah Kelayakan Pengembangan Aplikasi Tes Kesemampuan Anggota Polri Berbasis Web yang dikembangkan?

### **1.3.Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai akar masalah yang akan di jadikan latar belakang masalah dalam penelitian, adapun masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan (rumusan masalah) sebagai berikut:



1. Sering terjadi anggota Polri yang berhalangan hadir pada saat melakukan tes kesemaptaan dengan alasan sakit.
2. Aplikasi yang dirancang dilakukan untuk memonitoring hasil tes kesemaptaan secara objektif, akuntabel.
3. Tes kesemaptaan dapat dilakukan dimana saja dengan mengupload hasil tes kedalam aplikasi.

#### **1.4.Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari masalah yang akan diteliti, tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu menghasilkan suatu produk aplikasi dan juga memberi kemudahan terhadap para anggota Polri dalam melaksanakan tes dan pengukuran kesemaptaan jasmani menjadi berbasis teknologi. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menghasilkan Produk Pengembangan Aplikasi Tes Kesemaptaan Anggota Polri Berbasis Web yang akan di desain ?
2. Untuk Mengetahui Kelayakan Pengembangan Aplikasi Tes Kesemaptaan Anggota Polri Berbasis Web dari produk yang akan didesain?

#### **1.5.Manfaat Hasil Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian ini maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sehingga lebih mempermudah peneliti dalam pelaksanaan dan mendapatkan hasil perhitungan dari Pengembangan Aplikasi Tes Kesemaptaan Anggota Polri Berbasis Web dan juga

sebagai pendukung dalam pemanfaatan teknologi di Era Revolusi 4.0 dalam bidang Industri Ilmu Keolahragaan :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap Pengembangan Aplikasi Tes Kesemaptan Anggota Polri Berbasis Web dan juga pemanfaatan media teknologi yang lebih di sederhanakan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mempermudah dalam melaksanakan hasil Tes dan Pengukuran Kesemaptan Jasmani dengan pemanfaatan pengembangan teknologi yang sederhana.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya sebagai bahan pendukung pemanfaatan teknologi dalam bidang industri ilmu keolahragaan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan acuan untuk para anggota Polri untuk melaksanakan pelaksanaan Tes dan Pengukuran Kesemaptan Jasmani.